

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih perusahaan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk para pemegang saham biasa atau yang sering disebut dengan *Earnings Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada pemilik perusahaan. Oleh karena itu, *Earning Per Share* (EPS) menarik bagi para pemegang saham karena merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap lembar saham yang diinvestasikan. Disamping itu, *Earning Per Share* (EPS) dalam berinvestasi dijadikan sebagai indikator utama dalam melihat daya tarik suatu saham. Besarnya *Earning Per Share* (EPS) ini diharapkan akan mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor dalam berinvestasi. Dalam berinvestasi, pembeli saham biasa umumnya lebih memperhatikan penghasilan per lembar sahamnya karena *Earning Per Share* (EPS) ini yang nantinya akan mempengaruhi harga saham di pasaran untuk memperoleh *capital gain* (Shinta, 2014).

Dalam pasar modal *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham. Apabila *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan mengalami peningkatan ini berarti laba perusahaan yang berarti juga peningkatan kekayaan bagi para pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dapat dijadikan indikator apakah suatu perusahaan mampu meningkatkan keuntungannya. Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) dalam jumlah saham yang konstan, maka laba setelah pajak (Dharma etc, 2014).

Di Indonesia investasi saham masih menjadi pilihan para investor karena dapat menghasilkan pengembalian yang menguntungkan. Hal ini berdasarkan artikel yang ditulis oleh Kiswara (2013) dalam (Shinta, 2014) bahwa “Investasi saham tumbuh luar biasa. Ini ditandai dengan pertumbuhan harga saham perusahaan nasional di pasar modal yang naik hingga 2000 persen. Dalam jangka panjang perkembangan investasi di Indonesia akan semakin baik. Sepuluh tahun terakhir ini, dunia investasi di Indonesia berkembang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan perusahaan emiten yang mencapai 18-20 persen.” Dengan demikian kondisi ini memberikan peluang ekonomi cukup besar bagi masyarakat yang ingin berinvestasi di sektor financial.

Salah satu sektor pertambangan yang strategis di Indonesia adalah pertambangan batubara. Indonesia merupakan negara produsen batubara peringkat ke-5 di dunia dengan volume produksi batubara 255,7 juta ton pada tahun 2016 dan memiliki peringkat ke-9 di dunia dalam hal cadangan batubara global (BP Statistical Review of World Energy, 2017). Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan batubara yang optimal dalam rangka menggali potensi batubara di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melibatkan pihak swasta dalam pengembangan tambang batubara di Indonesia. Namun demikian, sektor pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, sangat berisiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi menjadikan masalah pendanaan sebagai masalah terkait dengan pengembangan perusahaan. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengadakan penyelidikan sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Sehingga perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk memperoleh investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya (Natalia, 2019).

Di Indonesia terdapat 22 perusahaan tambang batubara yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Tabel 1.1 menunjukkan daftar perusahaan pertambangan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 hingga tahun 2018 beserta tanggal IPO nya:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Pertambangan Batubaraang tercatat di BEI Tahun
2016 -2018

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO	16 Juli 2008
2	Atlas Resources Tbk.	ARII	8 November 2011
3	ATPK Resources Tbk.	ATPK	17 April 2002
4	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk.	BORN	26 November 2010
5	Berau Coal Energy Tbk.	BRAU	19 Agustus 2010
6	Baramulti Sukessarana Tbk.	BSSR	8 November 2012
7	Bumi Resources Minerals Tbk.	BRMS	30 Juli 1990
8	Bayan Resources Tbk.	BYAN	12 Agustus 2008
9	Darma Henwa Tbk.	DEWA	26 September 2007
10	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	15 Juni 2001
11	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	17 November 2011
12	Garda Tujuh Buana Tbk.	GTBO	9 Juli 2009
13	Harum Energy Tbk.	HRUM	6 Oktober 2010
14	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	18 Desember 2007
15	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	1 Juli 1991
16	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP	10 Juli 2014
17	Samindo Resources Tbk.	MYOH	27 Juli 2000
18	Perdana Karya Perkasa Tbk.	PKPK	11 Juli 2007
19	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	PTBA	23 Desember 2002
20	Petrosea Tbk.	PTRO	21 Mei 1990
21	Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT	29 Februari 2000
22	Toba Bara Sejahtera Tbk.	TOBA	6 Juli 2012

umber: www.idx.co.id (data diolah, 2018)

kecenderungan peningkatan rata-rata nilai EPS di setiap tahunnya pada perusahaan subsektor pertambangan batubara tahun 2013 2017. Pada tahun 2013, nilai EPS menunjukkan angka 56,12 yang terus mengalami peningkatan pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 masing-masing pada angka 70,198 lalu 78,953 kemudian turun ke 75,255 serta naik kembali ke 83,078.

Dari paparan data mengenai nilai perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang mengalami tren yang hampir stabil di tiap tahunnya. Adapun struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas mengalami fluktuasi di tiap tahunnya, bahkan cenderung menaik di

tahun 2017. Namun di tahun 2019 terdapat penurunan harga saham seperti kasus pada perusahaan saham PT Harum Energy Tbk (HRUM) turun 0,71% di level 1.400/saham. Berikutnya saham PT Indo Tambangraya Megah (ITMG) juga minus 0,59% di level Rp. 16.900/ saham, melanjutkan koreksi kemarin di level Rp 17.225 saham. *Year to date* ITMG minus 17% di level Rp. 1270/saham, melanjutkan koreksi saat kemarin di Rp 1.290/saham. *Year to date* saham Adaro masih naik 5%. Satu emiten lagi yakni PTBA atau PT Bukit Asam Tbk juga minus 0,68% di level Rp 2.910/ saham dan *year to date* saham perseroan minus hingga 32%. Harga batu bara dunia masih berada dititik terendahnya dalam 2 tahun terakhir. Proyeksi pertumbuhan ekonomi global yang suram membuat pelaku pasar takut akan permintaan batu bara. Sentimen ini membuat tiga saham emiten batu bara di bursa efek Indonesia tersebut mendapat tekanan cukup kuat. <https://www.cnbcindonesia.com>.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi perusahaan factor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian investor adalah aktivitas, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Para investor sangat menaruh perhatian pada rasio keuangan khususnya profitabilitas, karena EPS sangat bergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh. Namun, para investor juga menaruh perhatian pada rasio keuangan lainnya, seperti tingkat leverage, aktivitas, ukuran perusahaan dan pasar untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu indikator *Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Semakin tinggi DER memperlihatkan besarnya pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang. Tingginya penggunaan utang ini memiliki risiko yang besar namun apabila perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik, penggunaan utang ini dinilai menguntungkan bagi pemegang saham. Menurut (Aprillia *etc*, 2017) leverage yang tinggi dapat secara substansial meningkatkan *Earnings Per Share* (EPS).

Indikator rasio aktivitas adalah *total asset turn over* (TATO). TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan penjualan dan laba. Menurut (Sedana, 2014) meningkatnya efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset akan meningkatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Profitabilitas, stabilitas dan besarnya *earning* atau laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang mempunyai “*earning*” yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “*earning*” tidak stabil akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya padatahun-tahun atau keadaan yang buruk, sehingga dapat memperkecil pendapatan per lembar saham (Mubarok *Etc*, 2017).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Shinta, 2014).

Perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih rendah. Dengan adanya total aset yang besar ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Sehingga, perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan bagi para pemegang saham (Aprillia

etc, 2017). Hal ini juga bisa mencerminkan prospek yang baik di masa depan sebagai petunjuk (sinyal) positif oleh investor sehingga nilai (saham) perusahaan terpengaruh positif. Sinyal positif tersebut yang menjadikan ukuran perusahaan menjadi salah satu variabel vital yang mana ukuran perusahaan yang besar dalam sektor pertambangan membuat investor tertarik menanam saham. Seperti yang diungkapkan Dewi dan Wirajaya (2013) semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan (pantow et al. 2015:962). Dengan kata lain *Leverage* yang dilakukan perusahaan akan efektif bekerja jika pada saat yang bersamaan pihak manajemen mampu memanfaatkan perputaran aset perusahaan dengan efektif. Hubungan antara ketiganya, yaitu *Leverage*, *Total Asset Turn Over*, dan *Earnings Per Share* (EPS). Merupakan hubungan yang saling bersinergi dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Didalam penelitian Zamri, *etc* (2016) dengan judul “pengaruh rasio *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *Earnings Per Share* (EPS). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap *Earnings Per Share* (EPS) sedangkan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Earnings Per Share* (EPS). Sedangkan di dalam penelitian Sedana (2014) dengan judul “analisis pengaruh *Financial Leverage Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Earning Per Share* (EPS)”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh *Financial Leverage Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan di dalam penelitian (Aprillia *etc*, 2017) Pengaruh *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Per Share* (EPS).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earnings Per Share* (EPS), sedangkan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Earnings Per Share* (EPS).

Penelitian ini mereplikasi penelitian (Arafat, 2018) yang berjudul *Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Total Asset Turn Over Terhadap Earnings Per Share (EPS) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode “2014-2017”*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian, objek penelitian dan penambahan satu variabel independen. Dimana (Arafat, 2018) melakukan penelitian pada tahun 2014-2017, sedangkan penelitian ini akan menggunakan periode penelitian terbaru yaitu 2016-2018 serta penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan menurut (Aprillia etc, 2017). Perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih rendah. Dengan adanya total aset yang besar ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Sehingga, perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan bagi para pemegang saham. Dalam hal ini ukuran perusahaan, khususnya perusahaan tambang merupakan salah satu faktor terpenting bagi para investor dalam menanam saham, dikarenakan lebih aman dengan resiko yang kecil dan mendapatkan imbal hasil yang besar. dari perusahaan tersebut Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Total Asset Turn Over* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan batasan objek penelitian yang akan dilakukan penulis sebagai berikut:

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan selama 3 tahun yaitu tahun 2016-2018.
3. Variabel yang digunakan adalah pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Total Asset Turn Over* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Per Share* (EPS).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap *Earnings Per Share* (EPS) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Profitabilitas* (ROE) berpengaruh terhadap *Earnings Per Share* (EPS) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Leverage* (DER) terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Profitabilitas* (ROE) terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Turn asset Turn Over* (TATO) terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman agar penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis, memberikan kesempatan untuk melakukan pembahasan terhadap ilmu pengetahuan yang diterima di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada di perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, sebagai bahan analisis dan pengambilan keputusan terutama dalam menentukan berapa besar proporsi sumber pembiayaan struktur modalnya, dimana diharapkan dengan proporsi *Earning Per Share* (EPS) tersebut perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya.
3. Bagi Perguruan Tinggi, menambah sumber referensi dalam perkuliahan, khususnya pengetahuan mengenai *Earning Per Share* (EPS).

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal – hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori – teori yang mendukung tentang penelitian yang akan dilakukan penulis, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis dan alat analisis yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang analisis data, pengujian regresi klasik, dan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dan pembahasan penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN